

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang telah memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, ternyata belum sepenuhnya lepas dari belenggu penjajahan. Hal ini dikarenakan setelah proklamasi kemerdekaan masih kuatnya keinginan Belanda untuk kembali menguasai Indonesia. Pada tanggal 15 September 1945, tentara-tentara Inggris yang tergabung dalam sekutu yang disebut AFNEI (*Allied Forces Netherlands East Indies*) datang ke Indonesia bertujuan untuk melucuti tentara-tentara Jepang dan mengembalikan tentara-tentara Jepang ke negara asalnya. Kedatangan AFNEI ke Indonesia awalnya mendapatkan sambutan yang baik dari Indonesia. Namun, setelah mengetahui kedatangan AFNEI diboncengi oleh NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*), muncul kecurigaan bahwa Belanda ingin mengambil kekuasaan kembali di Indonesia (Arta dkk., 2024). NICA merupakan organisasi sipil dan militer yang dibentuk oleh pemerintahan Belanda. Tujuan NICA datang kembali ke Indonesia untuk mengambil alih, menguasai dan menjadikan Indonesia ke dalam negara jajahan Hindia-Belanda. Hal ini dikarenakan banyaknya keuntungan yang di dapat oleh Belanda saat menguasai Indonesia (Widiani dkk., 2024).

Salah satunya upaya yang dilakukan Belanda adalah dengan menyiapkan pasukan militer dengan jumlah besar. Pasukan militer Belanda menyebar ke berbagai daerah di Indonesia yang menyebabkan kondisi dan situasi di berbagai daerah tidak aman untuk masyarakat Indonesia. Peristiwa ini menyebabkan

pemerintahan Indonesia melakukan berbagai upaya agar tidak menimbulkan korban jiwa, salah satunya dengan melakukan jalur diplomasi dengan pihak Belanda. Namun upaya yang dilakukan Indonesia tidak membuahkan hasil. Kegagalan ini membuat Indonesia memilih jalur lain, yaitu perang gerilya.

Perang gerilya merupakan sebuah perang dilakukan oleh kelompok kecil, mereka melakukannya dengan sembunyi-sembunyi dan penuh kecepatan (Arta dkk., 2024). Tugas pasukan Gerilya adalah untuk mengambil dan mempertahankan daerah-daerah di Indonesia dan mencari dukungan dari masyarakat Indonesia. Banyaknya dukungan dari masyarakat Indonesia yang didapatkan pasukan gerilya membuat teretusnya pembentukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang terbentuk pada tanggal 5 Oktober 1945. Pembentukan TKR bertujuan untuk mengamankan dan melindungi masyarakat Indonesia dari pasukan Belanda. TKR kemudian menyebar ke berbagai daerah di Indonesia.

Sebelum berpecah dengan Nusa Tenggara, Bali bernama Sunda Kecil. Pembentukan TKR Sunda Kecil diketuai oleh Gusti Ngurah Rai, Gusti Ngurah Rai menjalankan tugasnya untuk mempertahankan dan melindungi daerah Sunda Kecil dari pasukan Belanda yang ingin mengambil alih daerah Sunda Kecil (Arta dkk., 2023). Dalam upaya untuk mempertahankan Sunda Kecil, Gusti Ngurah Rai dibantu berbagai elemen masyarakat dalam melawan Belanda. Berbagai daerah-daerah di Sunda Kecil melakukan perang melawan pasukan Belanda untuk membantu Gusti Ngurah Rai dalam mempertahankan Bali . Salah satunya daerah Bubunan, Buleleng yang melakukan perlawanan kepada pasukan Belanda. Dalam perang melawan Belanda di daerah Bubunan, Buleleng banyak menimbulkan korban jiwa. salah satunya korbannya adalah nengah sumandra, Wayan Sada dan

Ketut Suweca yang meninggal saat melawan Belanda demi mempertahankan Bubunan. Atas jasanya dalam mempertahankan Bubunan desa Bubunan membuat Tugu Pringgadani sebagai peringatan tragedi perjuangan di Bubunan, Buleleng.

Tugu adalah jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial sebagai bagian dari peringatan kejadian pada masa lalu (Sumarandak dkk., 2021). Seringkali monumen berfungsi sebagai suatu upaya untuk memperindah penampilan suatu kota atau lokasi tertentu. Salah satu contohnya adalah monumen yang terletak di desa Bubunan, Buleleng bernama Tugu Pringgadani. Tugu ini di buat untuk mengenang jasa pahlawan dari desa Bubunan, Buleleng yang ikut dalam perang Margarana.

Sekarang monumen atau tugu mulai kehilangan eksistensinya sebagai bangunan yang dibuat untuk mengenang pahlawan-pahlawan yang berjuang dalam medan perang. Hal ini dikarenakan generasi muda sekarang kurang berminat untuk menggali latar belakang dan alasan dibangunnya suatu monumen serta tidak mengetahui nilai-nilai sejarah yang terdapat dalam monumen. Berbagai spekulasi tentang mengapa di era globalisasi sekarang yang semua data dan arsip dapat diakses dengan mudah tetapi tetap menghambat informasi tentang monumen pahlawan tidak yang tidak dikenal. Dengan adanya kajian-kajian sebelumnya mengenai tugu atau monumen perjuangan tentunya unsur-unsur yang terdapat tugu perjuangan dapat dijadikan sebagai strategi belajar sejarah di SMA khususnya pada kelas XI. Hal ini termuat dalam CP Fase F, peserta didik diharapkan dapat menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, serta peserta didik diharapkan bisa

menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan. Selain itu nilai-nilai karakter yang menjadi unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ada di peserta didik, yaitu: ketulusan hati, belas kasih, kegagahberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama dan kerja keras. Tujuh unsur-unsur esensial ini sangat penting dan mendasar yang dapat dikembangkan pada peserta didik, disamping banyak nilai-nilai karakter lainnya. Ketujuh unsur ini memang sangat penting dikembangkan sebagai nilai-nilai karakter yang masuk ke dalam pendidikan karakter yang nantinya dapat berguna bagi kehidupan Bangsa Indonesia.

Peneliti mengambil topik penelitian mengenai eksistensi Tugu Pringgadani di Desa Bubunan dan juga tokoh terkait dengan tugu tersebut. Nilai-nilai perjuangan yang direpresentasikan melalui Tugu Pringgadani tentunya penting untuk diketahui oleh peserta didik di zaman seperti saat ini, agar kedepan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari serta mengamalkannya sebagai karakter berbangsa dan bernegara.

Adanya Tugu Pringgadani di Desa Bubunan mampu memberikan manfaat sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Kegiatannya dapat dilakukan dikelas dengan memberi pengetahuan secara sekilas tentang sejarah Tugu Pringgadani maupun diluar kelas dengan cara mengamati langsung Tugu Pringgadani secara langsung. Dengan begitu peserta didik dapat termotivasi meningkatkan belajar sejarah. Guru dalam mengajar pelajaran sejarah pun dapat mengajak dan mengenalkan ke para siswa mengenai bukti fisik yang nyata dari Tugu Pringgadani yang berada dilingkungan sekitar yang dapat dipakai nantinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA yang menerapkan Kurikulum merdeka.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dari Guru SMAN 1 Seririt yang merupakan sekolah terdekat Desa Bubunan, yaitu dengan Ibu Dwi Mahayani (26 Tahun)

“Selama ini saya telah mengetahui keberadaan dan pemaknaan dari didirikannya Tugu Pringgadani, namun belum memanfaatkannya sebagai salah satu sumber belajar sejarah di sekolah. Saya setuju bahwa dekatnya jarak antara sekolah dengan tugu menjadi bentuk potensi pemanfaatan Tugu Pringgadani sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa. Banyak nilai yang terkandung dalam Tugu Pringgadani seperti semangat nasionalisme, cinta tanah air, rela berkorban, nilai persatuan, dan juga nilai pantang menyerah. Banyaknya nilai tersebut bagi saya penting untuk diinformasikan kepada siswa agar mereka semakin memahami sejarah lokal di sekitar mereka”.

Tugu Pringgadani yang berada di Desa Bubunan, Buleleng ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa akan berkelompok dan nantinya akan dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Susilo & Sofiarini, 2020). Dengan berdasarkan hal yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam terhadap beberapa aspek tertentu dari Tugu Pringgadani sehingga hasil yang diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan menambah informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah di SMA.

Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni **“TUGU PRINGGADANI DI DESA BUBUNAN, BULELENG POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk dengan hasil pengamatan awal peneliti, adapun masalah yang teridentifikasi di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Adanya kekhawatiran dari pihak guru bahwa siswa kesulitan memahami sejarah lokal disekitarnya.
2. Minimnya kunjungan dan kesadaran masyarakat sekitar untuk berkunjung ke daerah Tugu Pringgadani.
3. Belum digunakannya Tugu Pringgadani sebagai sumber belajar sejarah di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan bermaksud agar penelitian yang dikaji tidak melebar, sehingga penelitian yang diperoleh akan menjadi singkat, padat, dan berbobot. Maka itu, pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti meliputi (1) menguraikan latar belakang dibangunnya Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng, (2) menguraikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng, dan (3) menguraikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menjadikan Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah penelitian, rumusan penelitian yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang pendirian Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng?
2. Nilai-nilai karakter apakah yang terkandung dalam Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng?
3. Aspek-aspek apakah dari Tugu Pringgadani yang dapat digunakan sebagai strategi dan sumber belajar sejarah di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis latar belakang dibangunnya Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tugu Pringgadani yang dapat diwariskan untuk generasi muda.
3. Untuk menganalisis aspek-aspek dari Tugu Pringgadani yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan, maka penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dan praktis kepada pihak-pihak berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai Tugu Pringgadani yang berada di Desa Bubunan sebagai sumber belajar sejarah di SMA dan dapat memberikan gambaran nantinya mengenai jasa-jasa yang telah diberikan oleh para pejuang dalam menjaga Daerah Bali dari NICA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan berpikir kreatif, logis serta inspiratif guna menumbuhkan minat meneliti untuk menyusun karya ilmiah untuk bekal menjadi tenaga pendidik. Selain itu penelitian mengenai Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya untuk menulis penelitian sejenis.

1.6.2.2 Bagi Guru Sejarah

Dapat menjadi bahan referensi dalam Pembelajaran Sejarah, khususnya mata pelajaran Sejarah Indonesia mengenai persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, sumpah pemuda dan sesudahnya sampai dengan proklamasi kemerdekaan yang nantinya dapat dikembangkan serta sebagai model pembelajaran sejarah agar tidak terkesan membosankan.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Sebagai sarana informasi dan pengetahuan tentang mengenai Sejarah Indonesia, khususnya pengamalan dari Tugu Pringgadani di Desa Bubunan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk bisa termotivasi dalam mempelajari sejarah.

1.6.2.4 Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian mengenai Tugu Pringgadani di Desa Bubunan diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu sumber referensi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan atau sebagai sumber pembelajaran khususnya bagi Program studi Pendidikan Sejarah.

1.6.2.5 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Buleleng, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan untuk memaknai Tugu Pringgadani di Desa Bubunan, Buleleng.

